

PERANAN BAITUL MAL WAT TAMWIL DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN KECIL

(Studi Kasus Baitul Mal wat Tamwil Taqwa, Muhammadiyah Sumatra Barat)

Tesis

Oleh:

JOSEFINO S.

98202002

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada Program Pascasarjana
Universitas Andalas**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2003

RINGKASAN

JOSEFINO S., **Peranan Baitul Maal wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil** (*Studi Kasus Baitul Maal wat Tamwil Taqwa Muhammadiyah Sumatra Barat*) (di bawah bimbingan Bapak Dr. Fashbir M. Noor Sidin, SE, MSP sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Dr. Ir. H. Helmi, M.Sc. sebagai Anggota Komisi Pembimbing).

Lembaga keuangan formal seperti perbankan nasional baik BUMN maupun swasta cenderung melayani pembiayaan kepada usahawan besar atau konglomerat. Lebih dari Rp.108 trilyun hanya dikucurkan kepada sebelas kelompok usaha konglomerat. Sebaliknya hanya Rp. 4,4 trilyun direncanakan akan disalurkan kepada usaha mikro pada tahun 2002 pada UMi dan UK ini mencapai 32,6 juta (97,6%). Pembiayaan sangat penting untuk menggerakkan dan menumbuhkan ekonomi. Kehadiran suatu lembaga keuangan non formal dan non-bank untuk pembiayaan bagi usahawan mikro dan kecil seperti BMT – koperasi yang berdasarkan syariah - dapat menjadi sumber pembiayaan bagi para UMi dan UK yang sangat membutuhkannya. BMT Taqwa Muhammadiyah Sumatra Barat merupakan salah satu dari 24 BMT di Kota Padang pada tahun 2000. BMT TM ini selalu meningkat aset, simpanan, pembiayaan yang disalurkan, keuntungan dan modalnya dari tahun 1996 sampai tahun buku 2002.

Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah pertama, apakah BMT Taqwa Muhammadiyah telah beroperasi secara syariah dan dijalankan secara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara makro, banyak keberhasilan yang dapat dicapai oleh Orde Baru. Namun kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada Trilogi Pembangunan – stabilitas nasional, pertumbuhan dan pemerataan, dimana lebih mementingkan dan menerapkan stabilitas dan pertumbuhan, tapi pemerataan menjadi terabaikan – telah membawa konsekuensi yang besar baik dalam ekonomi maupun politik. Hanya sebagian kecil orang yang sangat berkuasa baik segi ekonomi maupun kuat dalam politik. Yang terjadi adalah segelintir orang menjadi konglomerat, orang yang kaya raya dan berkelimpahan dengan kemewahan. Sebagian besar kredit bank-bank umum disalurkan kepada usaha besar atau konglomerat (Achjar Ijas, 2002). Sementara sebagian besar rakyat berusaha mati-matian dengan segenap tenaga tanpa fasilitas apapun dari lembaga-lembaga keuangan milik pemerintah apalagi swasta. Namun mereka tetap berusaha dengan segala daya yang ada dan kesempatan berusaha yang tersisa bagi mereka.

Sejalan dengan tumbanganya orde baru (Mei 1998) dan ditambah dengan datang badai krisis moneter yang bermula dari dataran Asia (*Thailand dan Korea Selatan*), konglomerat secara eksklusif mendapat fasilitas kucuran kredit puluhan bahkan ratusan milyaran sampai triliunan malah puluhan triliunan rupiah (Lihat *Tabel 1.1*) satu per satu gugur. Sampai kini masalah ini masih belum selesai. Sebaliknya usaha mikro, usaha kecil dan mungkin usaha menengah tetap mampu bertahan di tengah-tengah badai krisis multidimen-

Tabel 1.1 Kucuran Dana / Kredit Likuiditas Bank Indonesia kepada Konglomerat (dalam Triliun Rupiah).

No.	Konglomerat	Jumlah Kucuran Dana (dalam Triliun Rupiah)	Keterangan
1.	Sudono Salim	28,81	Debitur PKPS
2.	Syamsul Nur Salim	28,4	Debitur PKPS
3.	Usman Admadjaja	12,53	Debitur PKPS
4.	Kaharudin Ongko	12,06	Debitur PKPS
5.	Bob Hasan	6,159	Debitur PKPS
6.	Nirwan Dermawan Bakrie	3,59	Debitur PKPS
7.	22 Bank beku operasi	10	Debitur PKPS
8.	Sukamto Tanoto	2,1	Debitur-non PKPS
9.	Sinar Mas Grup	1,25	Debitur-non PKPS
10.	Haslim S. Djojohadikusumo dan Agus Anwar	3,119	Debitur-non PKPS
11.	Centris International dan Deka	0,571	Debitur Non PKPS
	JUMLAH TOTAL	108,589	

Sumber : *Bisnis Indonesia* (2002) dari berbagai edisi.

sional yang menimpa negeri ini. Pada hal mereka – usahawan-usahawan kecil dan atau mikro ini - hampir-hampir tidak pernah mendapat perhatian dari lembaga-lembaga keuangan untuk membantu kesulitan modal yang menjadi kendala bagi mereka dalam berusaha. Kalaupun ada diantara mereka yang mendapat fasilitas secara relatif jumlahnya sangat sedikit dan nominalnyapun sangat kecil (Tabel 1.2).

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan di lapangan dan setelah melakukan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, BMT TM secara formal memang telah berjalan secara syariah sebagaimana yang diinformasikan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas. Namun demikian bila ditinjau dari teknis syariah secara cermat maka masih ditemukam kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan. Secara prinsip BMT memang telah menganut sistem syariah. Namun secara formal yang digariskan oleh lembaga atau otoritas moneter dalam hal ini adalah Bank Indonesia belum sepenuhnya diterapkan. Dalam hal struktur organisasi BMT TM masih belum konsisten dalam penempatan Dewan Pengawas Syariah (DPS) seperti yang disyaratkan oleh BI. Sampai April 2003, BMT TM masih belum mempunyai dewan pengawas khusus yang mengawasi operasional BMT TM. Walaupun sudah ada dewan pengawas sejak waktu itu, masih belum dapat dievaluasi dengan seksama apakah dewan pengawas ini telah berfungsi sesuai dengan aturan yang berlaku yang mesti diembannya. Dalam awal proses transaksi, pada awal-awal beroperasinya BMT TM sebagian besar transaksi adalah mudharabah. Dan pada saat ini, transaksi BBA (Ba'i Bitsamin Ajil) mendominasi bisnis antara BMT dan anggotanya. Dalam *prakteknya* BBA ini tidak memberikan barang modal tapi langsung menyerahkan uang yang dipercayakan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mustaq. 2001. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Akhirmen. 1997. *Faktor-faktor Penentu Pengembangan Pedagang Sektor Informal*. Tesis (Unpublished). Padang: Pascasarjana Unand.
- Al-Fikri. 2002. Adab Wirausaha dalam Islam. *Percikan Imam*. Th III Mei 2002 M. pp.20-3
- Ali, Abdullah Yusuf. 1946. *The Holy Quran. Text, Translation and Commentary*. Singapore: Publication of The Muslim Converts' Association of Singapore.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2002. Telaah Bisnis Rasulullah. *Republika*, senin, 10 Juni 2002.
- Anwar, et.al. 1993. *Prospek Perkreditan Koperasi*. Bogor: BPPK Departemen Koperasi dan Program Pascasarjana IPB Bogor.
- As-Siddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 1987. *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur* Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Bank Indonesia. 1998. *SK Direksi Bank Indonesia tentang Proyek Kredit Mikro Direksi Bank Indonesia*. Jakarta: BI.
- Chapra, M. Umer. 2000. *Masa Depan Ilmu Ekonomi. Sebuah Tinjauan*. (Terj.) *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chapra, M. Umer. 2000. *Sistem Moneter Islam*. (Terj.) *Toward A Just Monetary System*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Cohen, Allan R. 1993. *The Portable MBA in Management*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Cross, Wilbur. 1995. *Encyclopedic Dictionary of Business Terms*. Eaglewood Cliffs: Prantice Hall.
- Czaja, Ronald and Johnny Blair. 1996. *Designing Surveys. A Guide to Decision and Procedures* Thousand Oaks: Pine Forge Press.
- Doi, A. Rahman I. 1996. *Muamalah*. Jakarta: Srigunting.
- Eful. 2002. Kiat Praktis Memulai Usaha. *Percikan Imam*. Th III Mei 2002 M. pp.22-3